

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan dalam dunia pendidikan akan ada keterkaitannya yang dipengaruhi oleh beberapa komponen-komponen yang telah tersedia di dalamnya, yaitu adanya guru-guru yang turut ikut serta dalam dunia pembelajaran, dan terdapat juga sarana dan prasarana yang tersedia serta adanya suatu lingkungan dalam pembelajar yang sangat efektif sehingga harapannya dapat menyenangkan bagi peserta didik. Seorang guru yaitu sebagai salah satu fasilitator atau komponen yang terdapat di dalamnya memiliki suatu amanah yaitu berupa tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menciptakan pembelajaran yang begitu efektif. Karena tugas, kewajiban dan tanggung jawab seorang guru tersebut adalah akan membimbing peserta didik menjadi manusia yang berguna dan terdidik sehingga peserta didik memahami dirinya sebagai manusia, dan peserta didik dapat berfikir bahwa nantinya mereka dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. (Falachi, *et al.*, 2017: 10)

Terdapat juga dalam sistem pendidikan di dalamnya tentu terdapat banyak pandangan-pandangan yang berbeda untuk dapat dikemukakan, diantara pendapat atau persepsi dalam lingkungan masyarakat umum atau masyarakat sekolah itu adalah suatu hal yang wajar, karena setiap orang

pasti mempunyai suatu pendapat yang berbeda-beda, dimana dalam sistem lembaga pendidikan ini siswa pun mempunyai persepsi masing-masing mengenai hal-hal yang berkaitan dengan manajemen sekolah. Slameto (dalam Rini 2017) berpendapat bahwa persepsi mempunyai pengertian yaitu suatu proses yang mana dapat mengambil pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Dari arti persepsi tersebut dapat menerangkan bahwa bagaimana dalam hal ini siswa mempunyai anggapan dari suatu informasi kemudian mereka ambil dan mereka tuangkan anggapan tersebut ke otak atau pikiran mereka yang dijadikan sebagai pandangan mereka ke sesuatu hal.

Dalam suatu lembaga pendidikan siswa dapat mengemukakan persepsi mereka tentang sesuatu hal yang ada dalam lingkungan sekolah. Karena peserta didik sendiri mempunyai persepsi berbeda antara siswa satu dengan lainnya tentang bagaimana menilai atau memandang seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran atau pengetahuan dengan baik.

Akan tetapi lebih baiknya mengenai persepsi yang terdapat dalam lembaga pendidikan tentunya harus dibatasi agar tidak terjadinya suatu hal yang menyebabkan ketidak selarasan adanya suatu konflik yang akan menimbulkan tidak baik nantinya, terlebih lagi bila seorang siswa yang berpersepsi mengenai guru yang memiliki cara memberikan pembelajaran di kelas yang memiliki persepsi positif dan ada yang berpersepsi juga yang negative.

Sehingga nantinya dari persepsi siswa tersebut yang mempunyai persepsi positif pasti akan terjadi sesuatu hal yang baik dan tentunya juga positif, biasanya siswa akan menyenangi pelajaran sehingga siswa tersebut rajin dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan guru tersebut, akan tetapi apabila siswa yang memiliki persepsi yang negative tentang guru yang mereka anggap mempunyai kompetensi pedagogik yang buruk atau negatif maka siswa tersebut akan bersikap acuh pada pembelajaran yang sedang dihadapi terlebih lagi mereka juga akan acuh terhadap gurunya.

Oleh karena itu, maka sebagai guru seharusnya bisa memiliki pengetahuan bagaimana cara manajemen kelas dengan baik, yang harus ditanamkan dalam dirinya agar suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, dan guru juga terhadap siswa harus lebih memiliki jiwa sosial dan terbuka untuk bisa mendekati siswanya agar siswa tersebut tidak memiliki persepsi negative terhadap guru, dari persepsi siswa seharusnya muncul sisi keprofesionalisme guru tersebut untuk dapat manajemen kelas dengan baik. Seorang guru yang profesional seharusnya dapat memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan untuk melaksanakan suatu program dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), diantaranya harus memiliki beberapa kompetensi yang telah dijelaskan dalam dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pada pasal 28 ayat 3, yaitu pada butir (a) kompetensi pedagogik, butir (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi professional; dan (d) kompetensi social.

Dengan adanya kompetensi-kompetensi yang telah terdapat dalam SNP tersebut, guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan julukan yang dimilikinya yaitu guru professional.

Dari hal ini peneliti akan meneliti terfokus dalam kompetensi pedagogik yang terdapat dalam beberapa kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional. Karena kompetensi pedagogik menurut (Mulyasa dalam Al-Ajmi H, 2014) mengatakan bahwa pentingnya suatu kompetensi pedagogik yang dimiliki guru yaitu sebagai suatu penentu dasar yang akan menjadikan keberhasilan dari suatu proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), karena dengan secara langsung bahwa kompetensi pedagogik guru menyentuh kegiatan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang nantinya untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.

Menurut (Fitroh Resmi Hanum, 2016) mengatakan Kompetensi pedagogik yaitu merupakan suatu kemampuan guru dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar yang terdapat dalam lingkungan kelas maupun yang dilakukan di dalam kelas atau pembelajaran dilakukan di luar kelas. Jadi seorang guru seharusnya mempunyai suatu kompetensi-kompetensi yang sudah ditetapkan, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik guru.

Motivasi dalam suatu pembelajaran sangatlah penting karena motivasi belajar tersebut dapat berpengaruh pada nilai atau prestasi siswa, dari motivasi belajar tersebut terdapat beberapa pengertian diantaranya

menurut (Slavin dalam syarif, 2012) motivasi adalah sesuatu hal yang dapat menyebabkan seseorang dapat berjalan, membuat seseorang tetap berjalan, dan menentukan ke mana seseorang akan berjalan. Terdapat juga beberapa ahli psikolog berpendapat tentang motivasi sebagai suatu proses internal yang dapat mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari satu waktu ke waktu selanjutnya..

Dengan adanya motivasi tersebut dapat membantu atau dapat dijadikan dorongan untuk siswa dalam menghadapi suatu pembelajaran, karena dengan adanya motivasi dari diri siswa sendiri ataupun dari eksternal, siswa tersebut merasa mempunyai sisi berbeda dalam memandang suatu pembelajaran bahwa pembelajaran begitu penting, karena dengan sebenarnya pembelajar'an tersebut begitu penting untuk kalangan remaja atau siswa sekarang. Dilihat dengan keadaan sekarang bahwa siswa dapat termotivasi dalam belajar dapat ditinjau dari diri siswa sendiri yaitu bisa berupa karena adanya suatu faktor-faktor tertentu, salah satunya yaitu dapat berupa cara guru menyampaikan suatu pembelajaran kepada siswanya, apakah cara mengajar guru tersebut sudah memenuhi kriteria guru yang baik atau guru profesional, karena guru profesional tersebut adalah mengerti bagaimana menjadi sosok guru yang seharusnya dapat dihargai, diteladani oleh siswanya ataupun rekan kerja, dan juga dapat merencanakan dan melaksanakan suatu program pengajaran yang baik, dan bagaimana biasa membantu menumbuhkan suatu motivasi belajar pada siswanya, dapat mengajar dan mendidik dengan baik, dan

dalam pembelajaran guru professional seharusnya dapat memanfaatkan media pembelajaran yang telah tersedia dengan sebaik mungkin.

Dari data observasi yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah Gamping pada tanggal 12 September 2018 bahwa guru yang terdapat di sekolah tersebut sudah mempunyai kompetensi pedagogik, dan telah dijelaskan oleh bapak Sholihin selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, fikih dan kemuhammadiyahah bahwa beliau mengatakan:

“Guru yang ingin memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswa harus atau wajib mempunyai kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik, karena kompetensi guru sangat penting bagi guru terlebih lagi jika seorang guru tersebut yaitu menyandang gelar guru professional. Dan ternyata dari salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik sangat berperan bagi guru, karena terdapat beberapa komponen-komponen di dalam kompetensi pedagogik guru dapat membangkitkan suatu motivasi belajar dari peserta didik.

Akan tetapi saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru tersebut, contohnya :terdapat siswa ramai dan kurang semangat dalam belajar, akan tetapi untuk mengatasi suatu hambatan dalam pembelajaran tersebut yaitu dengan cara menenangkan siswa, mengatur posisi siswa dengan baik, dan memotivasi siswa dengan kisah-kisah yang ada keterkaitan agama islam. Dengan secara tidak langsung siswa yang diberikan beberapa kisah yang berkaitan dengan pembelajaran maka siswa akan termotivasi kembali untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan dengan baik.

Sedangkan data yang diperoleh dari siswa yang telah didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan mengenai motivasi intrinsik siswa di SMK Muhammadiyah Gamping bahwa salah satu siswa mengatakan :

“ Kami kurang mempunyai motivasi intrinsik atau semangat untuk belajar dikarenakan guru dalam menagajar kurang memberikan suatu kompetensi pedagogik, sehingga kami kurang semangat mengenai hal dalam belajar”.

Oleh karena itu dalam hal ini peneliti mempunyai keinginan ingin meneliti mengenai hal yang telah didapatkan dari hasil observasi yaitu mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi intrinsik siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru?
2. Bagaimanakah motivasi intrinsik siswa di SMK Muhammadiyah Gamping ?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi intrinsik siswa kelas X di SMK Muhammadiyah gamping ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui presepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru
2. Untuk mengetahui motivasi intrinsik siswa di SMK Muhammadiyah Gamping.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi intrinsik siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian menggambarkan suatu nilai dan kualitas dari suatu penelitian. Manfaat dari penelitian ini sangat penting untuk diteliti dengan harapan penelitian ini mempunyai manfaat tersendiri, diantaranya yaitu :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambahkan suatu ilmu kepada pembaca dan peneliti tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi intrinsik siswa.
 - b. Sebagai pedoman atau acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi intrinsik siswa.
2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini agar guru lebih meningkatkan kinerja yang dilakukan dalam memberikan suatu pembelajaran, karena kompetensi pedagogic guru sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Siswa

Bagi peserta didik agar lebih meningkat suatu motivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pula suatu prestasi yang ingin dicapai pada sistem pembelajaran. Dan bagi peserta didik juga persepsi tentang kompetensi guru pedagogik justru membuat mereka termotivasi untuk lebih giat belajar, karena pegagogik guru tersebut termasuk dalam guru yang professional dalam suatu pembelajaran.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Manfaat bagi sekolah yaitu sekolah dapat lebih mengembangkan suatu pembelajaran lebih efektif dengan adanya kompetensi pedagogik guru yang lebih sehingga nantinya akan berpengaruh pada siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisansistematika penelitian skripsi ini penulis akan membahas mengenai beberapa pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu bermaksud untuk memudahkan bagi pembaca agar dapat memahami skripsi ini, yaitu diantaranya adalah :

Pada bab pertama yaitu merupakan pembahasan tentang adanya bagian pendahuluan yang di dalamnya mencakup tentang latar belakang pembahasan penelitian, kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan dari masalah dan terdapat juga mengenai manfaat penelitian, dan sisitematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang tinjauan pustaka yang berisi tentang uraian tinjauan pustaka terdahulu dan membahas juga mengenai kajian teori yang membahas mendalam mengenai penelitian ini dan juga secara relevan.

Bab tiga di dalamnya membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan, dan sesuai dengan masalah dan pendekatan penelitiannya. Yaitu dalam metode penelitian ini terdapat unsur-unsur yang akan dibahas, yaitu : jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan sistematika pembahasan. Selanjutnya terdapat kesimpulan, daftar pustaka dan lampiran-lampiran data.

Bab empat membahas hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab empat ini terdapat pembahasan yang pertama tentang hasil penelitian yaitu terdapat deskripsi lokasi penelitian, selanjutnya dalam hasil penelitian dan pembahasan membahas Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru, kemudian terdapat bagaimana peran kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi intrinsik siswa dan terdapat juga mengenai analisis data-data yang di dapatkan dari hasil penelitian ataupun bisa dikatakan olah data.

Bab lima membahas adanya penutup, didalamnya terdapat membahas tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Dan selanjutnya terdapat daftar pustaka lampiran-lampiran yang terkait.